

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹. Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara singkatnya undang-undang tersebut berharap pendidikan dapat membuat siswa menjadi kompeten dalam bidangnya. Dimana kompeten tersebut, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang telah disampaikan diatas, harus mencakup kompetensi dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan pasal 35 undang-undang tersebut²

Telah ditetapkan visi pendidikan tahun 2025, sejalan dengan arah undang-undang tersebut, yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Cerdas yang dimaksud disini adalah cerdas komprehensif, yaitu

¹ Undang-undang Nomer 20 th 2003 tentang Sisdiknas Bab II Pasal 3

² Modul PLPG, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2013), 13

cerdas spiritual dan cerdas sosial/emosional dalam ranah sikap, cerdas intelektual dalam ranah pengetahuan serta cerdas kinestetis dalam ranah keterampilan, maka peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus hasilnya, berbagai usaha terus menerus diupayakan diantaranya melalui penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas tenaga kependidikan dan perbaikan sistem pembelajaran, termasuk pembelajaran IPS.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diberikan pada siswa dengan harapan agar siswa mampu menguasai dan memahami teori, konsep dan prinsip-prinsip penerapannya sehingga dapat menunjukkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik dapat meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang baik. Karena hasil belajar bisa dilihat dari cara siswa tersebut menghadapi dan memecahkan masalah, adanya perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktik dan pengalaman

Rendahnya hasil belajar siswa, pada akhirnya juga akan menentukan prestasi belajar siswa³ tidak terkecuali pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar

³ Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 25

siswa, salah satunya adalah pemilihan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru cenderung mengajarkan sesuatu sebagaimana hal tersebut pernah diajarkan padanya yaitu dengan ceramah, membaca dan menghafal. Semua itu hanya akan membuat siswa jenuh dan kurang kreatif dalam memahami konsep, sehingga hasil yang diperoleh juga kurang maksimal. Untuk itu guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan

Banyak model pembelajaran yang berkembang saat ini, namun perlu diingat diantara model pembelajaran ini tidak ada satupun yang dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang baik atau model pembelajaran yang jelek, karena setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan masing-masing selanjutnya bagaimana seorang guru memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan⁴

Saat ini dikembangkan strategi pembelajaran alternatif yang banyak melibatkan secara aktif siswa selama pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Alternatif strategi tersebut adalah strategi pembelajaran kooperatif. Menurut Sri Anitah⁵ pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil yang saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya sehingga siswa bekerja sama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya

⁴ Suyatno, Menjelajah Pembelajaran Inovatif, (Sidoarjo: Masmedia Buana, 2009), 21

⁵ Sri Anitah, Strategi Pembelajaran di SD, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 3

sendiri dan juga anggota lainnya. Kelompok-kelompok kecil tersebut beranggotakan siswa dengan hasil belajar tinggi, rata-rata dan rendah, laki-laki dan perempuan, siswa dengan latar belakang suku yang berbeda yang ada di kelas dan siswa penyandang cacat bila ada, dengan kata lain disebut kelompok heterogen; sementara menurut Roger⁶ pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa teknik pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan pengalaman belajar individual atau kompetitif serta dalam setting kelas kooperatif siswa lebih banyak belajar dari satu teman ke teman lain diantara sesama siswa daripada belajar dari guru⁷. Sejauh ini, pembelajaran kooperatif dipercaya sebagai: (1) pembelajaran yang efektif bagi semua siswa, (2) pembelajaran yang menjadi bagian integratif bagi perubahan paradigma sekolah saat ini, dan (3) pembelajaran yang mampu mendorong terwujudnya interaksi dan kerja sama yang sehat diantara guru-guru yang terbiasa bekerja secara terpisah dari orang lain⁸

⁶ Roger, dalam Miftahul Huda, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 29

⁷Slavin, dalam Ibrahim, Pembelajaran Kooperatif, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2005), 17

⁸ Miftahul Huda, Cooperative Learning Metode, Tehnik, Struktur dan Model Penerapan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 59

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di tempat peneliti mengajar yaitu di MI Noor Musholla Surabaya dan memilih tehnik *JIGSAW* dimana tehnik ini bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas

Selama pembelajaran tentang “Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia”, siswa merasa kesulitan karena mereka dituntut untuk menghafal dalam waktu yang relative singkat tentang informasi beraneka ragam kenampakan alam dan buatan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang hasil belajarnya belum mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam pembelajaran tentang “Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia”, 35% hasil belajar siswa masih dibawah SKL, ini membuktikan masih ada masalah dan oleh karena itu perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna memperbaiki hasil belajar. Penyebabnya adalah pembelajaran berlangsung satu arah yang artinya guru yang lebih banyak aktif, sementara siswa tidak dilibatkan secara langsung sehingga cenderung pasif, inilah sebagai akar penyebab masalah mengapa hasil belajar kurang berhasil

Bertolak dari kondisi yang demikian, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang masalah tersebut. Dan ingin meningkatkan hasil belajar mereka, maka peneliti mengambil judul : "Penerapan Pembelajaran Kooperatif *JIGSAW* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia Siswa Kelas V MI Noor Musholla Surabaya Tahun Ajaran 2014/2015".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diajukan pertanyaan penelitian yang akan diungkap dalam penelitian ini yaitu : Apakah penerapan pembelajaran kooperatif *JIGSAW* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia siswa kelas V MI Noor Musholla Surabaya Tahun Ajaran 2014/2015 ?

C. Tindakan yang Dipilih

Permasalahan pembelajaran diatas dicarikan jalan keluarnya melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. PTK adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki keadaan pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan menuju kearah perbaikan. Salah satu alternatif tindakan yang dilakukan adalah meningkatkan pemahaman siswa pada materi Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia 4siswa kelas V MI Noor Musholla Surabaya Tahun Ajaran 2014/2015.

Alasan dipilihnya tindakan tersebut berpijak pada kenyataan bahwa selama ini pembelajaran berlangsung satu arah yang artinya guru yang lebih banyak aktif, sementara siswa tidak dilibatkan secara langsung sehingga cenderung pasif , inilah sebagai akar penyebab masalah mengapa pemahaman siswa kurang maksimal dan akibatnya hasil belajar kurang berhasil. Dengan penerapan model pembelajaran *JIGSAW* diharapkan pemahaman siswa maksimal dan hasil belajar siswa meningkat.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan diatas. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran kooperatif *JIGSAW* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia siswa kelas V MI Noor Musholla Surabaya Tahun Ajaran 2014/2015

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan, maka batasan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Tipe pembelajaran kooperatif yang digunakan ialah *JIGSAW*
2. Materi yang digunakan ialah Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia
3. Subyek yang diteliti, terbatas pada siswa Kelas V MI Noor Musholla Surabaya yang berjumlah 26 anak
4. Buku Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas V digunakan sebagai media pembelajaran
5. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2014/2015

F. Signifikansi Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian yang diharapkan diatas, maka signifikansi atau manfaat yang diharapkan ialah :

1. Manfaat bagi Siswa

Bagi siswa , penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar dalam keterampilan menggali informasi, menyampaikan informasi dan membuat laporan yang dikemas dalam pembelajaran yang lebih menyenangkan

2. Manfaat bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini bermanfaat dapat menambah wawasan terkait strategi pembelajaran guna meningkatkan pemahaman melalui keterampilan bekerjasama untuk menggali informasi, menyampaikan informasi yang diperoleh, menyampaikan informasi dalam bentuk lisan dan tulisan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan berbagai media

3. Manfaat bagi Peneliti lain

Bagi peneliti lain, penelitian ini bermanfaat sebagai acuan untuk keperluan penelitian selanjutnya tentang penerapan pembelajaran kooperatif *JIGSAW* untuk meningkatkan pemahaman siswa

